PERANAN DAN KONTRIBUSI SUB SEKTOR PERKEBUNAN DI PROVINSI JAMBI

Ahmad Soleh[1]

Abstract

The role of the sub plantation sector in developing the economy of the province of Jambi is no doubt already seen from the large number of residents who work and drape perekonomiannya in sub plantation sector. the data showed more than 60 percent of farmland in the province of Jambi is used as a plantation. The problem related goals of this research are (1) to analyze the development of the vast land, labor, and GRP sub plantation sector in the province of Jambi, (2) analyze contributions subplantation sector against the agricultural sector and GDP the province of Jambi, (3) analyze the effect of Extensive Land and labor against the Output of the Sub Sector Plantation Jambi province. The methods used in this research is descriptive qualitative and quantitative models by using regression Linear Regression and the contribution Multiplied by the method of OLS. The research results showed that (1) the development of land area, the workforce and GDP of sub sectors of the 2000-2015 period of Jambi province plantation continues to increase each year. (2) the variable land area and number of labor jointly or simultaneous affect GDP sub plantation sector province of Jambi. In the partial variable positive effect land area and significantly to GDP sub plantation sector province of Jambi. While labor has no effect significantly to GDP sub plantation sector province of Jambi.

Keyword:P DRB, Estates, Labor, Land Area

PENDAHULUAN

Di Provinsi Jambi sektor perkebunan merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan di Provinsi Jambi, yang ditunjukkan dari kontribusinya dalam PDRB. Dalam kesempatan ini saya ingin lebih menitik beratkan pada sub sektor perkebunan.

Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor sebagai komponen dari sektor pertanian, sub sektor perkebunan tidak kalah pentingnya dari sub sektor-sub sektor lain pada sektor pertanian sebagai pembentuk PDRB. Berbagai komoditi yang dihasilkan oleh sub sektor perkebunan seperti karet, kelapa sawit, kelapa dalam, kulit kayumanis, kopi robusa dan lain sebagainya merupakan komoditi-komoditi yang dijadikan sebagai bahan baku industri dan diterima di pasar internasional. Sub sektor perkebunan juga merupakan sub sektor pertanian yang secara tradisional merupakan salah satu penghasil devisa negara. Sebagian besar tanaman perkebunan tersebut merupakan usaha perkebunan rakyat, sedangkan sisanya diusahakan oleh perkebunan besar baik milik pemerintah maupun milik swasta (Soetrisno L. 1999).

Keberadaan lahan serta peranan tenaga kerja menentukan output sub sektor perkebunan. Atas dasar uraian di atas dengan mempertimbangkan kontribusi sub sektor perkebunan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Sub Sektor Perkebunan Provinsi Jambi.

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan luas lahan, tenaga kerja, dan PDRB sub sektor perkebunan di Provinsi Jambi, menganalisis

[1] STIE Muhammadiyah Jambi

kontribusi sub sektor perkebunan terhadap sektor pertanian dan PDRB provinsi Jambi, Serta Untuk menganalisis pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja terhadap Output Sub Sektor Perkebunan Provinsi Jambi.

TINJAUAN PUSTAKA

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkn oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu dan merupakan nilai akhir barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor industry.

Teori Produksi

Produksi dapat dinyatakan sebagai perangkat prosedur dan kegiatan yang terjadi penciptaan komoditas berupa kegiatan usahatani maupun usaha lainnya. Sebelum di lakukan proses produksi di lahan, terlebih dahulu di lakukan proses pengadaan saprodi (sarana produksi) pertanian berupa industri agro-kimia (pupuk dan pestisida), industri agro-otomotif (mesin dan peralatan pertanian), dan industri pembenihan dan pembibitan. Untuk proses produksi di lahan, dapat digunakan faktor-faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal, pupuk, pestisida, teknologi, serta manajemen.

Fungsi Produksi

Menurut Sadono Sukirno (2005), fungsi produksi secara matematis dapat digambarkan sebagai berikut:

Q = f (K, L, R, T)

Dimana :

K = Jumlah stok modal atau persediaan modal

L = Jumlah tenaga kerja (yang meliputi jenis tenaga kerja)

T = Tingkat teknologi yang digunakan

R = Biaya sewa lahan

Q = Jumlah produksi yang dihasilkan (Sukirno, 2005).

Lahan dalam pertanian

Luas lahan pertanian merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Apabila luas lahan itu sempit maka sudah pasti kurang efisien dibandingkan lahan yang lebih luas.Semakin sempit lahan untuk usaha tani maka semakin tidak efisienlah usaha yang dilakukan.Namun dapat terjadi kecuali didukung oleh teknologi yang tepat karena tingkat efisiensi terletak pada penerapan teknologi.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (labor force) adalah penduduk yang bekerja dan penduduk yang belum pekerja namun siap untuk bekerja atau sendang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Penduduk yang bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh penghasilan baik bekerja penuh maupun tidak bekerja penuh. Bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih bersekolah, berumah tangga, penyandang cacat, dan lanjut usia.

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk runtun waktu (time series) periode 2000 sampai dengan 2015. Adapun data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. PDRB Provinsi Jambi atas dasar harga konstan 2000 periode 2000-2015.
2. PDRB sektor pertanian provinsi Jambi atas dasar harga konstan 2000 periode 2000-2015.
3. PDRB sub sektor perkebunan provinsi Jambi atas dasar harga konstan 2000 periode 2000-2015.

4. Luas lahan perkebunan Provinsi Jambi tahun 2000-2015.
5. Tenaga kerja sektor perkebunan provinsi Jambi tahun 2000-2015.

Sumber Data

Adapun data-data diperoleh yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari instansi pemerintah, yaitu sebagai berikut :

1. Badan Pusat Statistik (BPS).
2. Dinas Perkebunan Provinsi Jambi.
3. Penelitian-Penelitian Terdahulu.
4. Artikel-artikel dan Sumber lainnya.

Metode Analisis Data

Analisis Kualitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat secara empiris sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh Luas Lahan dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap tingkat PDRB Sub Sektor Perkebunan. Peralatan statistik yang digunakan Persamaan Regresi Linier Berganda dengan metode OLS.

Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat secara empiris sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh Luas Lahan dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap tingkat PDRB Sub Sektor Perkebunan. Peralatan statistik yang digunakan Persamaan Regresi Linier Berganda dengan metode OLS.

Uji Asumsi Klasik

Uji Linearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model persamaan yang digunakan bersifat linear atau tidak, digunakan uji Ramsey Test. Linearitas suatu model dapat dilihat dengan membandingkan nilai f-statistik dari hasil olahan Ramsey Reset Test dengan F-tabel dan degree of freedom (df = n-k = 1).

Uji Normalitas

Uji ini dimaksudkan untuk melihat apakah residualnya terdistribusi secara normal atau tidak sesuai dengan asumsi model regresi Best Linear Unbias Estimator (BLUE) dari klasik adalah dengan membandingkan nilai jarque-berra dengan nilai tabel Chi-square (x^2).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (time series). Autokorelasi ini menunjukkan hubungan antara nilai-nilai yang berurutan dari variabel yang sama.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu residual ke pengamatan lain tetap, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasttisitas.

Uji Statistik

Uji F Statistif

Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus:

$$\mathbf{F} = \frac{\mathbf{R^2/(k-1)}}{\mathbf{(1-R^2)/(n-k)}}$$

Dimana:

R^2 : Koefisien determinasi

K : Jumlah parameter (jumlah variabel)

N : Jumlah sampel

k-1 : Derajat kebebasan

Uji t Statistik

Nilai t hitung dapat dicari dengan menggunakan formula:

$$\mathbf{t} = \frac{\mathbf{bi}}{\mathbf{se\ (bi)}}$$

Dimana:

t : Nilai t-hitung

bi : Koefisien Regresi

se (bi) : Kesalahan standar yang ditaksir

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel bebas (indevendent variable) terhadap variabel terikat (dependent variable) digunakan koefisien dengan rumus:

$$R^2 = 1 - \frac{\sum(Y-\check{y})^2}{\sum(Y-\bar{y})^2}$$

Dimana:

R^2 : Koefisien determinasi.

$(Y-\check{y})^2$: Kuadrat nilai Y riil dengan nilai Y prediksi.

$(Y-\bar{y})^2$: Kuadrat nilai selisih Y riil dengan nilai Y rata-rata.

HASIL PENELITIAN

Analisis Perkembangan Luas Lahan, Tenaga Kerja dan PDRB Sub Sektor Perkebunan di Provinsi Jambi

Data Perkembangan Luas Lahan Sub Sektor Perkebunan di Provinsi Jambi

PERIODE	LUAS LAHAN (HA)	PERKEMBANGAN (%)
2000	1.091.141	-
2001	1.099.801	0,79
2002	1.103.319	0,32
2003	1.124.349	1,91
2004	1.152.278	2,48
2005	1.238.962	7,52
2006	1.265.025	2,10
2007	1.298.075	2,61
2008	1.349.558	3,97
2009	1.352.318	0,20
2010	1.382.205	2,21
2011	1.404.558	1,62
2012	1.470.913	4,72
2013	1.479.461	0,58
2014	1.551.426	4,86
2015	1.580.733	1,89
Rata rata		2,52

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi (Data Olahan)

Grafik Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Sub Sektor Perkebunan di Provinsi Jambi

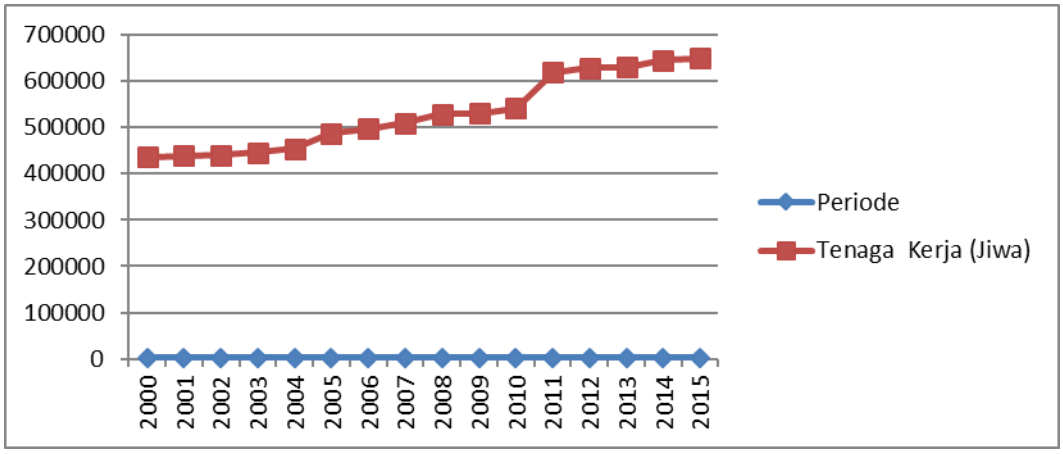

Grafik Perkembangan PDRB Sub Sektor Perkebunan di Provinsi Jambi

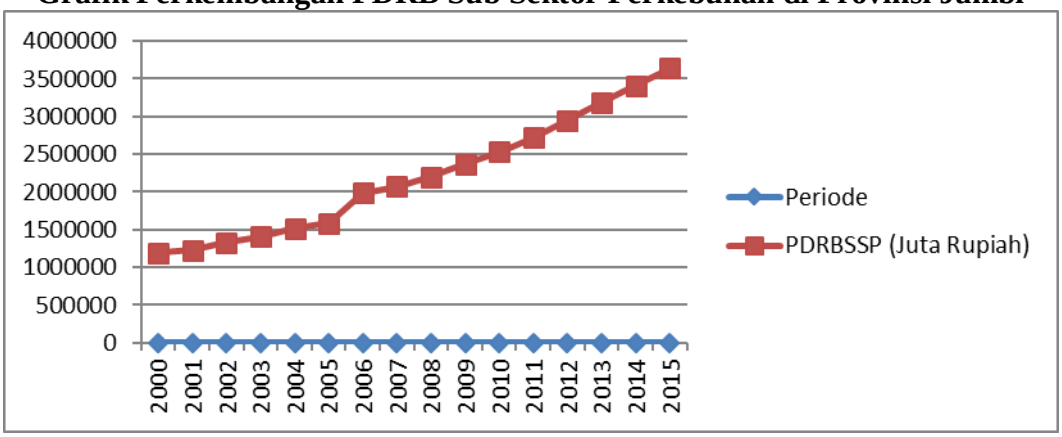

Kontribusi PDRB Sub Sektor Perkebunan Terhadap PDRB Sektor Pertanian dan PDRB Provinsi Jambi

Kontribusi sub sektor perkebunan terhadap PDRB sektor pertanian dan PDRB Provinsi Jambi menggambarkan peranan sub sektor perkebunan dalam pembentukan PDRB sektor pertanian. Kontribusi pendapatan perkebunan merupakan sesuatu gambaran tentang sumbangan sub sektor perkebunan terhadap perekonomian wilayah yang terangkum dalam PDRB Provinsi Jambi. Semakin besar PDRB sub sektor perkebunan dalam perekonomian Provinsi Jambi maka diharapkan kontribusinya terhadap pembentukan PDRB sektor pertanian Provinsi Jambi akan semakin besar dan begitu pula sebaliknya.

Kontribusi PDRB Sub Sektor Perkebunan Terhadap PDRB Sektor Pertanian

Periode	PDRB Sub Sektor Perkebunan (Juta Rupiah)	PDRB Sektor Pertanian (juta Rupiah)	Kontribusi Sub Sektor Perkebunan Terhadap Sektor Pertanian (%)
2000	1.190.525	3.168.557	37,57
2001	1.224.954	3.286.182	37,28
2002	1.331.451	3.445.511	38,64
2003	1.409.277	3.568.015	39,50
2004	1.516.507	3.749.356	40,45
2005	1.588.829	3.922.075	40,51
2006	1.989.267	4.366.677	45,56
2007	2.072.373	4.566.134	45,39
2008	2.197.097	4.827.241	45,51
2009	2.368.323	5.148.546	46,00
2010	2.531.684	5.412.392	46,78
2011	2.722.741	5.742.052	47,42
2012	2.948.764	6.178.408	47,73
2013	3.186.854	6.636.219	48,02
2014	3.409.598	7.134.614	47,79
2015	3.642.385	7.517.274	48,45
	Rata-rata		43,91

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi data diolah

Kontribusi PDRB Sub Sektor Perkebunan Terhadap PDRB Provimsi Jambi

Kontribusi PDRB sub sektor perkebunan terus mengalami peningkatan. Dapat kita lihat bahwa kontribusi PDRB sub sektor perkebunan Provinsi Jambi selama periode 2000-2015 terhadap PDRB Provinsi Jambi sebesar 14,04 persen. Kontribusi tertinggi sub sektor perkebunan Provinsi Jambi terhadap PDRB Provinsi Jambi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 15,93 persen hal ini dikarenakan harga komoditi perkebunan meningkat sehingga produksi meningkat. Sedangkan kontribusi terkecil sub sektor perkebunan terhadap PDRB Provinsi Jambi yaitu tahun 2001 dengan kontribusi sebesar 11,18 persen. Kontribusi terkecil dari komoditas perkebunan yaitu komoditi lada dengan jumlah luas lahan sebesar 2.788,2 (Ha) dengan perkembangan luas lahan lada sebesar 0,87 persen. Hal ini dikarenakan adanya konversi lahan oleh para petani menjadi komoditi yang lainnya dengan hasil produksi dan daya jual yang lebih besar. Sedangkan kontribusi terbesar dari komoditi perkebunan yaitu komoditi karet dan disusul oleh komoditi kelapa sawit. Dapat dilihat dari tabel 5.2 jumlah luas lahan periode 2000-2015 mencapai 9.901.834,4 (Ha) dengan rata-rata peningkatan perkembangan sebesar 1,19 persen setiap tahunnya. Kemudian dilihat dari tabel 5.3 jumlah luas lahan kelapa sawit periode 2000-2015 mencapai 5.290.556,52 (Ha) dengan rata-rata peningkatan perkembangan sebesar 3,81 persen itu artinya dengan luas lahan yang besar maka produksi komoditi karet dan sawit juga akan menghasilkan produksi yang besar, sebaliknya jika produksi kecil maka nantinya berpengaruh terhadap PDRB juga akan kecil.

Analisis Pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja terhadap Output Sub Sektor Perkebunan Provinsi Jambi.

Dari hasil analisis di atas dapat dilhat besarnya koefisien luas lahan sub perkebunan sebesar 2.488961. Sedangkan koefisien jumlah tenaga kerja sub sektor perkebunan sebesar 0.397616. Besarnya return to scale dapat dihitung dengan menjumlahkan koefisien masing-masing variabel independen (2.488961 + 0.397616 = 2.886577) yang menunjukkan bahwa sub sektor Perkebunan di Provinsi Jambi berada pada kondisi increasing return to scale.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Linearitas

Hasil Uji Linearitas

Ramsey RESET Test
Equation: UNTITLED
Specification: LOGPDRBSSP C LOGLL LOGTK
Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	0.396414	12	0.6988
F-statistic	0.157144	(1, 12)	0.6988
Likelihood ratio	0.208166	1	0.6482

Sumber: hasil output regresi eviews 9.0

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai prob F hitung sebesar 0,6988 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi liniearitas.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas

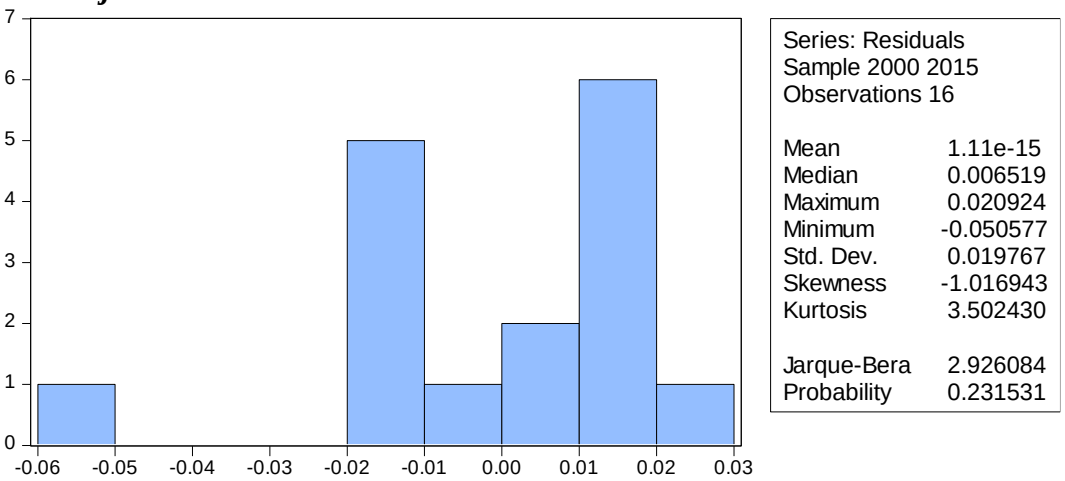

Sumber: hasil output regresi eviews 9.0

Berdasarkan data diatas dapat lihat bahwa nilai Prob Jarque-Bera hitung sebesar 0,231531 > 0,05, maka model ini lolos dari ketidaknormalan disstribusi residual.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.669767	Prob. F(2,11)	0.2327
Obs*R-squared	3.726241	Prob. Chi-Square(2)	0.1552

Sumber: hasil output regresi eviews 9.0

Pada hasil uji Breusch-Godfrey ini diketahui bahwa nilai Probabilitas Chi-Square sebesar 0,1552 > α. Dimana α = 5 % atau 0,05. Berdasarkan Perbandingan tersebut dapat diambil kesimpulan tidak ada masalah autokorelasi pada model yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.581469	Prob. F(3,12)	0.6384
Obs*R-squared	2.030683	Prob. Chi-Square(3)	0.5661
Scaled explained SS	1.677339	Prob. Chi-Square(3)	0.6420

Sumber: hasil output regresi eviews 9.0

Dari Tabel menunjukkan bahwa uji white menghasilkan kesimpulan tidak ada masalah heteroskedastisitas, hal ini dibuktikan dengan nilai Obs*R-squared 2.030683 dengan prob 0.5661 , maka 0.5661 > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 01/22/18 Time: 01:17
Sample: 2000 2015
Included observations: 16

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.681162	24173.83	NA
LOGLL	0.226579	300579.4	22.59786
LOGTK	0.160495	186380.1	22.59786

Sumber: data diolah dengan eviews 9.0

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat variabel yang memiliki nilai lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan diduga terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas dalam model regresi.

Uji Statistik

Uji F

Untuk mengetahui apakah variabel Luas Lahan dan Jumlah Tenaga Kerja secara bersama-sama/simultan berpengaruh terhadap Output Sub Sektor Perkebunan di Provinsi Jambi dilakukan dengan uji F. Dengan nilai F-tabel untuk α = 5% (0,05) dan d.f 3;16 diperoleh nilai F-tabel sebesar 3,81, sedangkan nilai F hitung yang diperoleh sebesar 434.7065. Nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, sehingga keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a .Artinya variabel Luas Lahan dan Jumlah Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan Output Sub Sektor Perkebunan di Provinsi Jambi.

Uji T

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t-hitung untuk masing variabel dependen Luas Lahan dan Jumlah Tenaga Kerja sebesar 4.397627 dan 1.933485. Pada variabel Luas Lahan nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel. Maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a. Hal tersebut menunjukkan tingkat Luas Lahan berpengaruh signifikan terhadap Output Sub Sektor Perkebunan. Pada variabel Jumlah Tenaga Kerja nilai t-hitung Jumlah Tenaga Kerja lebih besar daripada nilai t-tabel. Maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a. Hal tersebut menunjukkan Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Output Sub Sektor Perkebunan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pada perhitungan statistik diperoleh besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.985268. Hal ini menunjukkan bahwa Output Sub Sekor Perkebunan di Provinsi Jambi mampu dijelaskan oleh Luas Lahan dan Jumlah Tenaga Kerja sebesar 98,53%, sedangkan sisanya sebesar 1,47% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

SIMPULAN

1. Perkembangan luas lahan, tenaga kerja dan PDRB sub sektor perkebunan Provinsi Jambi periode 2000-2015 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Rata-rata perkembangan luas lahan sub sektor perkebunan Provinsi Jambi adalah sebesar 2,52 %. Tenaga kerja sub sektor perkebunan mengalami perkembangan setiap tahunnya dengan rata-rata perkembangan sebesar 2,74 %. PDRB sub sektor perkebunan mengalami perkembangan dengan rata-rata sebesar 7,84 %.
2. Kontribusi PDRB sub sektor perkebunan terhadap PDRB pertanian terus meningkat dengan rata-rata peningkatan sebesar 43,91

%. Sedangkan kontribusi PDRB sub sektor perkebunan terhadap PDRB Provinsi Jambi juga terus meningkat setiap tahunnya dengan rata-rata peningkatan sebesar 14,04 %.

3. Berdasarkan hasil perhitungan regresi, variabel luas lahan dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi PDRB sub sektor perkebunan provinsi Jambi. Secara parsial variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sub sektor perkebunan provinsi Jambi. Sedangkan Tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB sub sektor perkebunan Provinsi Jambi.

Saran

1. Bagi pihak yang ingin melakukan penelitian selanjutnya tentang sub sektor perkebunanbisamencoba menggunakan variabel lain yang belum dijelaskan pada penelitian ini dan penggunaan pendekatan lain untuk mendapatkanhasil yang lebih baik.
2. Bagi pemerintah daerah Provinsi Jambi sebaiknya meningkatkan kerjasama dengan masyarakat untuk mengoptimalkan segala potensi pada sub sektor perkebunan provinsi Jambi guna memaksimalkan output sub sektor perkebunan di Provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, 1993, *Ekonomi Pembangunan Edisi Ketiga,* STIE YKPN, Yogyakarta

---------, 1989, *Konservasi tanah dan air,* IPB Perss, Bogor.

Gilarso, 1992, *Pembangunan Ekonomi Indonesia,* Ghalia, Jakarta.

Hempel dan Pauly, 2010, *Ekonomi Perikanan Teori kebijakan dan pengolahan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Jhingan, 1993, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Rajawali Pers, Jakarta.

----------, 1998, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan,* Diterjemahkan Oleh D. Guritno, Rajawali Pers, Jakarta.

Lackey, 2005. *Ekonomi Perikanan Teori, Kebijakan dan Pengelolaan*, GM, Jakarta.

Mubyarto, 1989, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, LP3ES, Jakarta.

----------, 1977. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Intermasa, Jakarta.

Rismadani, 2015. *Pengaruh Tentang Tenaga Kerja, Jumlah Produksi dan Luas Lahan Dari Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian di Provinsi Sumatera Barat*.

Sutrisno L, 1999. Kelapa Sawit : *Kajian Sosial Ekonomi*, Aditiya, P3PK UGM, Yogyakarta.

Sukirno, Sadono, 2002. *Pengantar Teori Makro Ekoomi*, Jakarta Raja Grafindo Persada.

Tarigan, R, 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, Bumi Aksara, Jakarta.

Thessa, 2013. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Luas Lahan, irigasi dan Tenaga Kerja Pertanian di Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).*

Todaro MP,1998.*Pembangunan Ekonomi dunia Ke Tiga*, Erlangga, Jakarta.